

PENGARUH FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN

Veronica Maharani¹, Kurniyati², Wenny Indah Purnama Eka Sari³

¹D IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia

^{2,3}D III Kebidanan Curup, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia

| | |
|--|--|
| Info Artikel | Abstrak |
| Genesis Naskah: Submissions: 16-05 2023 Revised: 07-05-2024 Accepted: 27-05-2024 | Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak. Desain penelitian ini menggunakan <i>Pra-Ekperimental (One Group Pretest-Posttest)</i> . Pupulasi pada penelitian ini yaitu anak prasekolah usia 3-6 tahun sebanyak 28 anak. Sampel yang diambil sejumlah 28 anak. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan pengukuran Denver II pada aspek motorik halus. Uji statistik yang digunakan uji <i>Chi-Square Test</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan <i>Finger Painting</i> perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun berada pada kategori <i>suspect</i> sebanyak 18 orang (64,3%). Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun setelah diberikan intervensi, berada pada kategori normal sebanyak 28 orang 100%. Hasil uji <i>Mc Nemar</i> di dapat nilai <i>P-value</i> = 0,002 ($\leq 0,005$), yang artinya ada pengaruh <i>Finger Painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup. Kesimpulannya ada pengaruh <i>Finger Painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup Provinsi Bengkulu. |
| Kata Kunci: Motorik halus, <i>Finger Painting</i> , Anak Prasekolah | |
| THE EFFECT OF FINGER PAINTING ON THE FINE MOTOR DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AGED 3-6 YEARS OLD | |
| Keywords: Fine motor, Finger Painting, Preschooler | Abstract <i>Fine motor delays at this time can cause children to become low on self-esteem, jealousy of others, dependence and shame arise. This can make it difficult for children to enter school because fine motor skills are needed in socializing with their peers in terms of playing and also writing. A sense of dependence on children will result in a decrease in achievement far below the child's ability. This research design uses Pre-Experimental (One Group Pretest-Posttest). The population in this study were 28 children aged 3-6 years. The samples taken were 28 children. The sampling technique is total sampling. Data collection uses Denver II measurements on fine motor aspects. The statistical test used was the Chi-Square Test. The results showed that before being given the Finger Painting activity, the fine motor development of preschool children aged 3-6 years was in the suspect category as many as 18 people (64.3%). The fine motor development of preschool children aged 3-6 years after being given the intervention was in the normal category as many as 28 people 100%. The results of the Mc Nemar test obtained a P-value = 0.002 (≤ 0.005), which means that there is an influence of Finger Painting on the fine motor development of preschool children aged 3-6 years in the Dwi Tunggal village, the working area of the Curup Health Center. Finger painting is a form of painting technique using a child's fingers by applying color to a blank paper, with the aim of helping the development of children's creativity and developing fine motor skills. The conclusion is that there is an effect of Finger Painting on the fine motor development of preschool children aged 3-6 years in the Dwi Tunggal village, the working area of the Curup Health Center.</i> |
| Korespondensi Penulis: Wenny Indah Purnama Eka Sari Jl. Sapta Marga No. 95. Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia Email wennyindah187@gmail.com | |

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun), prasekolah (3-6 tahun). Usia sekolah (6-12 tahun) dan remaja (12-18 tahun). Pertumbuhan merupakan perubahan besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik (Dewi dkk, 2015). Adapun perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skills) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas (Soetjiningsih & Ranuh, 2015).

Perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik) aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual (Mansur, 2019). Pada anak, keterampilan motorik yang harus dikembangkan terdiri dari gross motor *skills* (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *fine motor skills* (motorik halus) yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh seperti menulis, menggambar, memotong, melepas objek dengan garis lurus, menempatkan objek ke dalam wadah serta menggunakan sendok tanpa bantuan (Soetjiningsih & Ranuh, 2015).

World Health Organization (WHO, 2018) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 3-6 tahun khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Anak usia 3-6 tahun di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 hampir 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan dimana provinsi Bengkulu menyumbang prevalensi balita usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3% (Risikesdas, 2018).

Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak. Terlatihnya syaraf-syaraf tangan anak serta keterampilan mengkoordinasikan mata dan tangan dapat membantu meningkatkan motorik halus anak yang sangat diperlukan untuk menulis. (Nunung, dkk, 2017).

Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu, permainan tebak benda, merangkai puzzle, menarik dan mendorong, bermain *playdough*, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi (Nunung, dkk, 2017). Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus, salah satunya adalah melalui kegiatan *Finger Painting* (Nunung, dkk, 2017).

Finger painting adalah suatu bentuk teknik melukis menggunakan jari jemari anak dengan cara mengoleskan warna pada kertas kosong, dengan tujuan membantu perkembangan kreativitas anak dan melatih motorik halus. Kegiatan *Finger Painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. *Finger Painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan (Cahyati, 2015).

Hasil penelitian Tiurlan (2018) mengenai Finger Painting didapatkan peningkatan kemampuan motorik halus 2,42 kali lebih baik dibandingkan sebelum diberi intervensi *Finger Painting*. Penelitian Magfuroh dan Chayaning (2017) didapatkan hasil yang menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *Finger Painting*, dengan nilai $p=0,001$ dimana $p<0,05$. Penelitian yang dilakukan Harahap dkk (2018) menunjukkan *finger painting* secara efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 32,4% dan kreativitas anak sebesar 41,9%. Kemudian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nunung, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan dengan nilai pre test 4,00 dan post test 6,00.

Mengingat pentingnya upaya peningkatan motorik pada anak usia prasekolah salah satunya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak, kemampuan bersosialisasi yang baik, mampu dan berani dalam pertandingan dalam tim sekolahnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun di Kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experiment design* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan (Wahyuni dan Erdiyanti, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup, sebagai kelompok eksperimen yang digunakan di penelitian ini menggunakan rumus total sampling dimana dari seluruh populasi jumlah seluruh anak yang berusia 3-6 tahun adalah 28 orang. Kriteria inklusi yaitu anak mengalami keterlambatan motorik halus, mampu mendengarkan perintah, dan memperoleh izin dari orang tua. Kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak menyelesaikan intervensi dua kali pertemuan dalam dua siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi Denver II untuk mengukur tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak prasekolah di kelurahan Dwi Tunggal wilayah Kerja Puskesmas Curup. Kegiatan *finger painting* yaitu kegiatan melukis secara langsung tanpa perantara menggunakan jari-jemari secara langsung membubuhkan cat pada kertas atau kanvas yang dilakukan sebanyak 4 kali. Alat bantu yang digunakan adalah Kertas HVS/ Kertas gambar dan cat/bubur cat. Lembar ini diberikan guna mengetahui identitas responden mulai dari nama, umur, jenis kelamin, dan hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Terdapat 20 langkah kegiatan sesuai dengan standar operasional.

Kegiatan *Finger Painting* ini untuk melatih motorik halus anak prasekolah dengan langkah-langkah:

- Tuangkan beberapa cat dengan berbagai warna ke beberapa wadah.
- Beri alas tempat bermain cat agar tidak kotor kemana-mana dengan koran.
- Lalu siapkan kertas untuk menggambar
- Kemudian ajarkan anak terlebih dahulu untuk mencelupkan jari tangan untuk mewarnai dan menggambar diatas buku gambar
- Setelah itu membiarkan anak untuk bereksplorasi sepuasnya menggambar dan mewarnai
- Cuci tangan setelah melakukan menggambar dan mewarnai.

Pada penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi *finger painting* kepada responden terlebih dahulu dilakukan pengukuran menggunakan lembar Denver II. Hasil pengukuran dari 28 sampel, di dapat 18 orang anak dengan hasil *suspect* dan 10 orang normal.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Mc Nemar, uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun dan Karakteristik Orang Tua

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 14 | 50 |
| Perempuan | 14 | 50 |
| Tingkat Pendidikan Orang Tua | | |
| SD | 2 | 7,1 |
| SMP | 4 | 14,3 |
| SMA | 15 | 53,6 |
| D3/S1 | 7 | 25,0 |
| Pekerjaan Orang Tua | | |
| Tidak Bekerja | 18 | 64,3 |
| Bekerja | 10 | 35,7 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin masing-masing berada pada jenis kelamin sebagian anak perempuan dan sebagian anak laki-laki yaitu 14 orang (50%), sebagian besar orang tua berpendidikan terakhir SMA (53,6%), dan sebagian besar orang tua tidak bekerja (64,3%).

Tabel 2 Distribusi Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun sebelum diberikan intervensi

| Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Suspect | 18 | 64,3 |
| Normal | 10 | 35,7 |
| Total | 28 | 100 |

Pada tabel 2 menunjukkan perkembangan anak sebelum di intervensi, terdapat 18 anak dengan perkembangan motorik halus kategori *suspect* (64,3%) dan anak dengan perkembangan motorik halus kategori normal terdapat 10 orang (35,7%).

Tabel 3 Distribusi Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun setelah diberikan intervensi

| Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Suspect | 0 | 0 |
| Normal | 28 | 100 |
| Total | 28 | 100 |

Pada Tabel 3 menunjukkan perkembangan anak setelah dilakukan intervensi dengan finger painting didapati bahwa, sebanyak 28 anak mengalami perkembangan motorik halus dengan kategori normal (100%).

Tabel 4 Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun

| Perkembangan Motorik Halus | Pre test | Post test | P-value |
|----------------------------|----------|-----------|---------|
| Suspect | 18 | 0 | 0,002 |
| Normal | 10 | 28 | |

Berdasarkan tabel 4 Analisis bivariat dilakukan uji untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel. Analisis menggunakan uji Mc. Nemar di peroleh nilai p-value=0,002 (<0,005) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ditemukan anak yang memiliki perkembangan motorik halus kategori *suspect*, hal ini disebabkan pada saat dilakukan tes DDST II rata-rata responden tidak terlampaui tes sesuai garis usianya. Anak yang perkembangan motorik halus *suspect* dapat disebabkan oleh salah satu faktornya jenis kelamin. Menurut teori Yuniarti (2015), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah salah satunya yaitu jenis kelamin. Asumsi peneliti anak perempuan lebih cepat menangkap apa yang sudah di ajarkan dari pada anak laki-laki.

Pendidikan ibu mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menyerap informasi serta mencerna informasi yang telah diterima (Parmiti dkk, 2024). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu responden sebagian besar berpendidikan SMA. Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa orang tua yang latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan orang tua yang berlatar belakang dibawahnya, sehingga orang tua dapat mencari banyak informasi mengenai stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan dapat bersifat terbuka dalam menerima informasi.

Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian didapati ibu yang bekerja sebanyak 10 orang (35,7%). Ibu yang sibuk bekerja memiliki waktu sedikit bersama anak, sehingga ibu kurang paham memberikan stimulasi kepada anaknya setiap hari. Hal ini sejalan dengan teori Cahyaningsih (2021), mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu yang berstatus tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mengurus anak. Kedekatan hubungan antara ibu dan anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dimana wanita yang bekerja dan memiliki anak balita biasanya akan lebih mengalami konflik pekerjaan dengan keluarga, dengan orang yang memiliki anak yang menginjak remaja. Selain itu menurut Imelda (2017), orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi stimulasi anak dalam semua aspek perkembangan anak, stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan metode bermain. Sehingga perkembangan motorik anak optimal. Kurangnya stimulasi orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa didapati anak yang perkembangan motorik halus kategori *suspect* sebelum intervensi, dan setelah diberikan intervensi sebanyak 6 kali pertemuan terjadi peningkatan perkembangan motorik halus semua anak menjadi normal dilihat dari penilaian anak yang sudah bisa membuat garis lurus, menyalangkan garis, dan membuat persegi panjang dengan menyatukan sudut-sudutnya tanpa bantuan.

Hasil analisis menggunakan uji Mc Nemar terdapat pengaruh yang signifikan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun dengan didapatkan nilai $p\text{-value}=0,002$ ($<0,005$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di kelurahan Dwi Tunggal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listiyowati & Sugiyanto (2014), bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.

Kegiatan *finger painting* digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfuroh dan Chyaning (2017), dapat dijelaskan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halus normal sebelum diberikan *finger painting*, dimana setelah diberikan *finger painting* perkembangan motorik halus seluruhnya anak yang diteliti, didapati anak dengan perkembangan motorik halusnya suspect, akan tetapi setelah diberikan *stimulasi finger painting* ada beberapa anak yang perkembangan motorik halusnya suspect. Meski demikian hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diberikan pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tiurlan (2018), dengan hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus 2,42 kali lebih baik dibandingkan sebelum diberi intervensi *finger painting*. *Finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. *Finger painting* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Selain itu, penelitian Nurjanah dkk, (2017), dengan hasil analisis peneliti menyimpulkan peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK At-Taqwa terjadi pada semua anak. Setiap anak mengalami peningkatan skor penilaian perkembangan motorik halus berbeda-beda, ada yang meningkat 1 skor, bahkan ada yang sampai 3 skor.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di Kelurahan Dwi Tunggal. Asumsi peneliti kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari merupakan pengalaman yang menarik, dan kegiatan mengesankan bagi anak. Keterampilan motorik halus yang melibatkan jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil anak membuat syaraf-syaraf tangan anak terlatih serta terampil melakukan kegiatannya, seperti menulis, menggambar, melepas objek dengan garis lurus, menggunakan tangannya untuk bermain, mencetak beberapa huruf, angka atau kata seperti nama panggilan. Selain itu dengan dilatihnya motorik halus anak pada masa prasekolah ini, anak akan mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut, sehingga pada saat anak memasuki bangku sekolah, rasa ketergantungan pada orang lain akan terhindari pada anak yang sudah terlatih motorik halusnya tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden berada pada sebagian anak laki-laki dan sebagian anak perempuan. Pendidikan orang tua, sebagian besar berada pada kategori SMA dan pekerjaan orang tua sebagian besar ibu tidak bekerja. Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun sebelum diberikan intervensi, sebagian besar berada pada kategori suspect. Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun setelah diberikan intervensi, semua anak memiliki perkembangan motorik halus pada kategori normal. Ada pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus

anak usia 3-6 tahun di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup dengan nilai $P\text{-value} = 0.002$ ($\leq 0,005$).

Dari hasil simpulan diharapkan dengan adanya media *Finger Painting* ini dapat menjadi sarana untuk menambah perkembangan anak dengan belajar mengenal bentuk, pola dan garis melalui media ini dan bisa digunakan di rumah dengan bimbingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Nina Dkk. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Vol. 3. No.1.
- Cahyaningsih, S,D., (2021). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:CV. Trans Info Media.
- Dewi, dkk. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang: Bayi, Toddler, Anak Usia Remaja*. Nuha Medika.
- Gede Wiratni, Ni luh Dkk. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar. Vol. 4. No.
- Harahap, dkk. (2018). Play Finger Painting in Creative Art Model to Help Smooth Motoric Development and Creativity of Group a in Kindergarten at Aek Loba Pekan Village. *Proceedings of The 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)* eISSN: 2548-4613
- Imelda. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. Vol. VIII No. 3
- Indrawan, dkk (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Listyowati, Anies (2019). *Buku Aktivitasku Usia 4-5 Tahun Semester 1/Anies Listyowati*. Jakarta: Erlangga.
- Magfuroh, L dan Chaying Putri, K. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Lamongan: *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.10 No.1*.
- Mansur, Arif Rohman. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Masturoh, dkk (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurnajah.,N dkk. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. Cimahi: *Jurnal Keperawatan BSI, Vol V. No.2*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parmiti dkk. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. Vol 6. No. 6; 2169-2180
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018 Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Santrock, J. (2011). *Masa Perkembangan anak buku 1*. Jakarta: Erlangga
- Sinta, dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Soetjningsih & Ranuh, I.G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suciati, D. A. K. G., Suarni, N. K., & Ujjanti, P. R. (2016). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *2 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4 (2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7791>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisyawati, Ari (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Mojokerto: Salemba Medika.
- Tiurlan, Mariasima Doloksaribu (2018). Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Denver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yayasan Puteri Sion Medan. Medan: *Jurnal Ilmiah Pannmed*.
- WHO. (2018). *World Health Statistic of 2018*. <http://aps.who.int> diakses tanggal 20 Juli 2021.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan tumbuh kembang neonates bayi-balita dan anak prasekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.